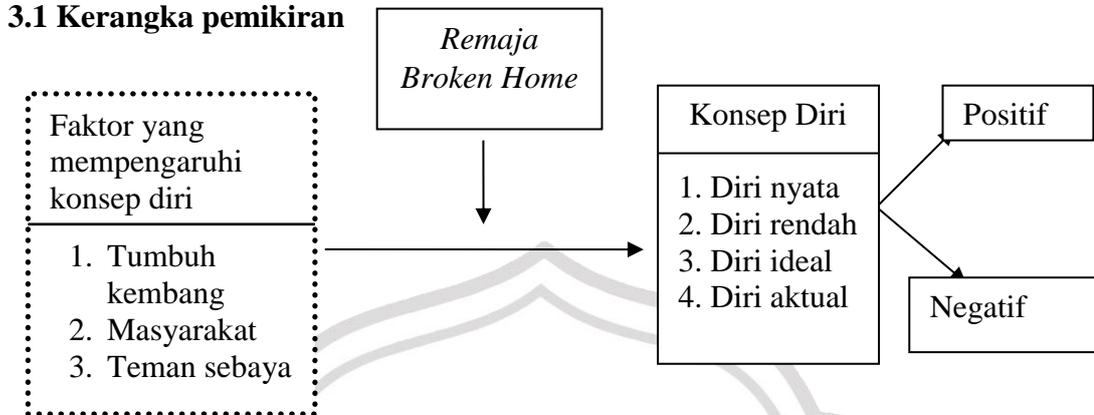


BAB 3

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka pemikiran



Keterangan :

- : Arah Hubungan
- : Diteliti
- (dashed border) : Tidak diteliti

Gambar 3.1 Kerangka konseptual hubungan konsep diri remaja dengan kejadian *broken home* dipondok pesantren Salafiyah Ad Dammanhuri kecamatan Geger kabupaten bangkalan.

Kerangka fikir ialah pemahaman mendasar sebagai pondasi untuk masing-masing pemikiran atau wujud proses dari seluruh bagian penelitian yang dijalankan. (Sugiono, 2016)

Umumnya istilah *Broken home* dipakai sebagai gambaran keluarga yang tidak teratur karena orang tua tidak lagi peduli pada kondisi dan situasi keluarga serta anaknya di rumah. Tidak adanya perhatian orang tua pada anak-anaknya, baik permasalahan di sejour, rumah hingga perkembangan pergaulan (Rezky, 2010).

Konsep diri ialah apa yang dirasakan dan dipikirkan mengenai diri sendiri. Terdapat konsep diri, yakni komponen konsep diri afektif dan kognitif. Komponen kognitif di sebut *self-image* dan komponen afektif di sebut *self esteem* (Ghufron & Risnawati, 2011).

Peneliti memilih konsep diri sebagai salah satu bagian dari sistem komunikasi intra personal, yang bertujuan mengetahui lebih mendalam dari apa yang dipikirkan oleh anak *broken home*. Sebab masing-masing individu pasti pernah melakukan komunikasi dengan diri sendiri, dimulai dari menerima informasi, mengolah, menyimpan, serta kembali menghasilkan. Hasil dari komunikasi intra personal yaitu menghasilkan konsep diri tentang *Broken Home*.

3.2 Hipotesis Penelitian

Ada hubungan konsep diri remaja dengan kejadian *broken home* dipondok pesantren salafiyah ad damahuri kecamatan geger kabupaten bangkalan.

